

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian di mulai, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data guna untuk menunjang judul penelitian dan menjawab fokus penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara yang di peroleh dari narasumber, yakni bapak Ilman selaku kepala sekolah SMPIQu Al-Bahjah yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan sekolah sebagai berikut pemaparannya.¹

1. Profil Sekolah

- | | | |
|------------------------|---|--|
| 1) Nama Sekolah | : | SMPIQu Al-Bahjah 03 |
| Sistem Sekolah | : | Sistem Pondok (siswa berasrama di lingkup sekolah) |
| 2) Alamat Sekolah | | |
| Desa | : | Sembon |
| Kecamatan | : | Karangrejo |
| Kabupaten | : | Tulungagung |
| Provinsi | : | Jawa Timur |
| Kode Pos | : | |
| Nomor Telepon | : | 08113431043 |
| 3) Nama Kepala Sekolah | : | Muhammad Ilman Nafi'an |
| 4) Status Tanah | : | Yayasan Al Bahjah |
| Luas Tanah | : | 4522 m ² |
| Luas Bangunan | : | 452 m ² |
| 5) Jumlah Siswa | : | 97 siswa |

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIQu Al-Bahjah

¹ Wawancara dengan Muhammad Ilman Nafi'an, kepala sekolah SMPIQu Al-Bahjah, tanggal 25 Maret 2019

a. Visi

Menjadikan sekolah yang bisa mencetak insan yang berilmu dan berakhlak Qur'ani.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan memadukan kurikulum umum dan tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak Qur'ani.
- 3) Menciptakan pengelolaan pendidikan dengan sistem dan teknologi yang unggul.
- 4) Membangun tim dengan loyalitas dan komitmen yang kuat dalam perjuangan dakwah islam.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadi lembaga pendidikan profesional, unggul, terpercaya dan dicintai umat.
- 2) Membentuk generasi berkarakter yang islami yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang membanggakan.
- 3) Membangun silaturahmi dan komunikasi yang islami dan berdayaguna.
- 4) Bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal kemaslahatan dakwah.
- 5) Mencetak generasi Qur'ani yang professional dalam ilmu pengetahuan serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ummat.

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMPIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung, pada bagian ini di paparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, dalam penggalan data peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk

menentukan informan. Dengan teknik ini peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti dan data yang di peroleh akan sesuai dengan ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menanamkan materi baru kedalam ingatan yang kemudian di ungkapkan secara verbal sesuai teks aslinya. Menghafal al-Qur'an harus dilakukan secara sempurna baik dalam menghafal dan mengingat kembali. Dalam perjalanan proses menghafal tak dapat di pungkiri pasti akan mengalami hal-hal yang yang membuat tak wajar seperti hafalan kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan terkadang bisa sangat mudah bahkan menjadi kesulitan.

Dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an motivasi tertinggi yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT. namun motivasi itu terkadang muncul dengan semangat yang luar biasa tetapi terkadang mulai mengendur hingga akhirnya sulit untuk berkonsentrasi. Demikian kenyataan yang sering terjadi dan bahkan kita jumpai pada anak-anak yang sedang dalam aktifitas menghafalkan Al-Qur'an. Begitu juga di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung, dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa kelas vii juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi di ketahui bahwa bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii yang sering terjadi yaitu : sering lupa ayat yang sudah di hafal. Sehingga siswa merasa sulit untuk mengulang hafalannya kembali, seperti yang di ungkapkan oleh jhesica, dia mengatakan bahwa :

“Kadang mudah lupa sama ayat yang sudah di hafal saat menambahkan hafalan baru.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah jelas salah satu kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung adalah mudah lupa dengan ayat yang pernah di hafal, kelupaan ini biasanya terjadi pada diri penghafal. Hal itu terjadi ketika ayat yang sudah di hafal dengan lancar tetapi sewaktu ditinggal menambah materi baru atau hafalan baru, materi yang lama atau ayat yang lama yang sudah di hafalkan hilang atau lupa.

Lupa terhadap ayat-ayat yang sudah di hafal merupakan kesulitan yang sering dialami oleh siswa penghafal Al-Qur'an. terkait dengan kesulitan tersebut juga di sampaikan oleh ustazah Himma, beliau mengatakan :

“Biasanya anak-anak ketika nambah hafalan untuk ayat yang sudah pernah di hafal itu jadi mudah lupa, karena kurangnya muroja'ah pada ayat yang pernah di hafal”³

² Wawancara dengan Jhesica Ayu Putri Maulidia, siswi kelas vii SMPIQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019

³ Wawancara dengan Fathatul Himma, Ustazah Tahfid kelas vii putri, tanggal 26 maret 2019

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa bentuk kesulitan siswa dalam menghafal karena sering terjadinya kelupaan pada ayat yang pernah di hafal. Karena penambahan materi atau ayat baru serta kurangnya muroja'ah pada ayat yang lama.

Selain kesulitan dalam mengingat kembali ayat yang lama karena lupa, siswa tahfid kelas vii juga mengalami kesulitan untuk membedakan ayat-ayat sama atau mirip-mirip. Hal ini bisa dilihat dari apa yang dikemukakan oleh kemukakan shofia dalam wawancara :

“kesulitannya kalo ayatnya sama atau ada yang mirip-mirip suka salah hafalin.”⁴

Dari pernyataan di atas sudah jelas saat menghafal ayat yang mirip-mirip atau sama salah hafalin atau memasukkan. Saat proses menghafal banyak ayat-ayat yang serupa akan dijumpai oleh para penghafal. Pada awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa merasa kemudahan ketika dalam menambah hafalannya. Hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu bersusah payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi ketika hafalan semakin bertambah banyak, maka para penghafal akan merasakan kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya. Karena bisa jadi ketika penghafal mentakrir hafalannya, ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa

⁴ Wawancara dengan Shofia Kamilatul Sa'adah, siswi kelas vii SMPiQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019

akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain. Seperti berikut ini :

1) Ayat serupa dalam surah berbeda

<p>لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ</p>	<p>Qs. Al-Mu'minun ayat 83</p>	1
<p>لَقَدْ وُعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ</p>	<p>Qs. An-Naml ayat 68</p>	

<p>2) A y y a a t -</p> <p>وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاذْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَعْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ وَسَنُزِيدُ الْمُحْسِنِينَ</p>	<p>Qs. Al-Baqoroh ayat 58</p>	2
<p>a y a t</p> <p>وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ اسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةً وَاذْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَعْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ سَنُزِيدُ الْمُحْسِنِينَ</p>	<p>Qs. Al-A'raaf ayat 161</p>	

dengan redaksi sama dalam satu surah

<p>وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ</p>	<p>Ayat 48</p>	<p>Surat Al-Baqarah</p>
<p>وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ</p>	<p>Ayat 123</p>	

Bentuk kesulitan yang siswa kelas vii alami tidak hanya lupa dengan ayat yang pernah di hafal dan kesulitan dengan ayat-ayat yang mirip atau serupa, akan tetapi bentuk kesulitan lainnya yaitu kurang menguasainya makhorijul huruf sehingga untuk panjang pendeknya ayat masih bingung dan merasa asing dengan ayat-ayat akan di hafalkan.

Untuk menguasai atau menghafalkan Al-Qur'an sangat penting terlebih dahulu menguasai makhorijul huruf atau tajwid serta harus melancarkan bacaanya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid maka kesulitan itu sangat akan dirasakan oleh sipenghafal dan waktu untuk menghafalkan akan semakin lebih lama. Jika tidak menguasai makhorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi penghafal ayat yang dihafalkan iku seperti asing

sehingga membuat penghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat tersebut.

Uraian di atas senada dengan yang di ungkapkan oleh ustad Rizal bahwa salah satu bentuk kesulitan siswa vii dalam menghafal Al-Qur'an yaitu belum sepenuhnya menguasai makhorijul huruf sehingga sedikit terkendala untuk kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berikut yang di sampaikan ustad Rizal :

Selain itu masih ada yang merasa asing dengan ayat yang di hafalkan karena kurang menguasai makhorijul huruf sehingga bacaanya untuk panjang pendeknya masih bingung jadi membuat terkendala dalam menghafalkan.⁵

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

saya mengikuti Ustad Rizal yang menyimak setoran hafalan di kelas vii banin (putra). Jadwal kegiatan tahfid pagi yang dimulai pukul 08.00-09.30 wib dilakukan di ruang kelas dimana siswa satu persatu maju sesuai urutan pengumpulan buku prestasi siswa yang digunakan sebagai buku kendali. Selama mengikuti setoran tahfid ada 3 anak yang salah satunya bernama nasrul yang sangat kesulitan melafalkan huruf dan belum lancar bacaan untuk panjang pendeknya sehingga oleh ustad rizal di talqin (dituntun dalam membaca).⁶

Pernyataan di atas dapat juga diperkuat oleh peneliti melalui hasil dokumentasi dibawah ini, yang menunjukkan proses setoran hafalan dan dimana ustad membantu siswanya yang kesulitan dengan mentalqin.

⁵ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

⁶ Observasi, tanggal 27 maret 2019



Gambar 4.1 Proses setoran hafalan⁷

Dari paparan di atas di ketahui bahwa bentuk kesulitan siswa, belum begitu menguasai makhorijul huruf sehingga masih asing dengan ayat yang di hafalkannya sehingga menjadikan siswa tersebut ketika setoran belum lancar dan banyak salahnya.

Bentuk kesulitan lainya yang sering dialami siswa para menghafal Al-Qur'an yakni kurangnya konsentrasi dalam proses menambah hafalan. Dalam proses menambah hafalan tentunya konsentrasi tinggi sangat di perlukan namun, terkadang untuk memusatkan fikiran agar konsentrasi sangatlah sulit. Sulitnya berkonsentrasi bisa di sebabkan dari dalam diri sipenghafal atau juga bisa dari lingkungannya. Seperti yang yang di sampaikan oleh Dzakwan berikut ini:

“Kadang sulit menambah hafalan, kurang konsentrasi keganggu sama temen-temen soalnya muroja'ahnya keras-keras semua”⁸

⁷ Dokumentasi, tanggal 27 maret 2019

⁸ Wawancara dengan Moh.Dzakwan Syam Abdul Gahani, siswa kelas vii SMPIQu Al-bahjah, tanggal 27 maret 2019

Seperti yang telah di sampaikan oleh dzakwan peneliti juga menemukan pada saat observasi di lingkungan sekolah.

Ketika secara bergantian siswa setoran hafalan, untuk menunggu gilirannya ada seorang anak yang lebih memilih duduk menyendiri dipojok dengan mata tertutup, sambil berusaha menghafalkan di antara teman-teman yang lain yang juga dengan suara lantang melakukan muroja'ah.⁹

Hal tersebut juga di perkuat oleh ustad Rizal yang menyampaikan

:

Anak-anak untuk tingkat konsentrasi fokus dalam hafalnya berbeda-beda ini juga melihat gaya belajar mereka, ada yang tidak terganggu dengan suara temannya yang juga rame bermuroja'ah tetapi juga ada anak yang sangat susah berkonsentrasi saat hafalan dan terganggu dengan suara temanya jadi pasti anak-anak tipe seperti ini akan memilih duduk mojak menyendiri ketika sedang berkonsentrasi menambah hafalan.¹⁰

Pemaparan di atas menunjukkan sulitnya berkonsentrasi ketika anak memiliki gaya belajar berbeda yang sulit berkonsentrasi jika di sekitarnya ramai. Lain lagi dengan yang di ungkapkan oleh Jhesica dimana ia kadang susah untuk berkonsentrasi saat fikiranya terganggu, berikut yang ia sampaikan:

“Kalo ada masalah sama temen susah nambah hafalan, kadang kalo pas kangen sama orang tua juga gak konsentrasi hafalan.”¹¹

Bentuk kesulitan berkonsentrasi tadi dapat dipaparkan bahwa, permasalahan yang muncul dalam diri seorang penghafal yang mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan

⁹ Observasi, tanggal 25 maret 2019

¹⁰ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

¹¹ Wawancara dengan Jhesica Ayu Putri Maulidia, siswi kelas vii SMPIQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019

yang mengganggu pikiran. Permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah adalah seperti ada masalah dengan temannya, kangen dengan orang tua dirumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa dan lain-lain sebagainya. Beberapa permasalahan tersebut terkadang mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Misalnya sulitnya menambah hafalan, hafalannya tidak lancar dan sering lupa.

Masalah lain yang di hadapi para siswa penghafal Al-Qur'an selain yang telah diuraikan di atas, bentuk permasalahan yang lain yakni adanya gangguan psikologis dalam diri mereka. Namun bentuk permasalahan ini tidak mengarah kepada kondisi sakit jiwa atau gila, melainkan dalam menghafal Al-Qur'an gangguan psikologis yang dialami oleh para siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah sebuah gejala-gejala yang kejiwaan seperti ketegangan batin (*tension*), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

Semuanya itu dapat mengganggu ketenangan hidup terlebih dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila siswa telah terhinggapi gangguan kejiwaan maka akan terganggu kegiatan kesehariannya seperti tidak bisa tidur nyenyak, tidak selera makan, dapat menyebabkan sakit kepala pusing, badan merasa letih dan lain-lain. Seperti yang dirasakan salah satu siswa yang bernama Shiva berikut ini :

“Ketika pas setoran hafalan gak bisa-bisa jadi grogi, kepala pusing kalo hafalan gak masuk-masuk dan suka ngantuk kalo pas hafalan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara, diatas sudah jelas bahwa adanya gangguan kejiwaan ini maka sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran proses menghafal Al.Qur’an mereka.

Dari paparan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan siswa-siswi, ustazah Himma dan Ustad Rizal serta dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk kesulitan menghafal Al-Qur’an pada kelas vii yaitu lupa dengan ayat yang pernah di hafal, kesulitan menghafal ayat-ayat yang serupa atau mirip, belum begitu menguasai makhorijul huruf, kurang konsentrasi dan adanya gangguan kejiwaan.

2. Penyebab kesulitan menghafal Al-Qur’an siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai atau di harapkan, tidak semua orang mampu meraihnya dengan mudah begitu saja. Hal tersebut mengandung makna pasti terdapat kendala-kendala atau adanya faktor penyebab munculnya hambatan-hambatan dalam proses mencapai tujuan tersebut. Begitu juga dalam proses menghafal Al-Qur’an tentu dalam perjalanan mengkhatamkan hafalan akan menemui kesulitan-kesulitan. Munculnya kesulitan yang terjadi pasti ada penyebab yang mempengaruhi munculnya kesulitan itu.

¹² Wawancara dengan Shiva Nur Nabila, Siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019

Hasil dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dari tiap individu akan menghasilkan pencapaian yang berbeda. Selain karena adanya kemampuan yang berbeda tentunya ada faktor penyebab munculnya kendala dalam proses menghafal. Penyebab kesulitan yang paling umum dalam proses menghafal Al-Qur'an yakni adanya rasa malas yang menjangkiti para penghafal, seperti malas untuk melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan baik pada ayat yang sudah pernah di hafalkan dan pada ayat yang sedang di hafalkan.

Rasa malas yang muncul merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan munculnya kelupaan pada ayat yang telah di hafal dan kesulitan dalam menambah hafalan. Seperti yang di ungkapkan oleh bustadz Rizal dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Anak-anak itu paling males biasanya pas waktu muroja'ahnya sehingga ayat yang pernah di hafal itu mudah lupa sedangkan untuk nambah hafalan kalo muroja'ahnya kurang ya pas waktu setoran pasti kurang lancar.¹³

Dari ulasan di atas penyebab munculnya kesulitan dalam mengingat hafalan dan menambah hafalan karena kurangnya muroja'ah yang di sebabkan munculnya rasa malas pada diri sipenghafal. Rasa malas ini bisa ada karena adanya faktor kejenuhan dari kegiatan yang harus terus di lakukan secara kontiyu oleh para penghafal

Penyebab kesulitan menghafal lainnya yang muncul pada siswa kelas vii yakni adanya kebingungan dalam membagi jadwal antara untuk

¹³ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

fokus menambah hafalan dan membagi waktu untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kebingungan ini menyebabkan kurang fokusnya atau konsentrasi siswa menjadi buyar, apalagi ketika siswa di hadapkan dengan tugas-tugas sekolah atau waktu adanya ujian sekolah. Seperti hasil wawancara dengan Shiva berikut ini :

Bingung bagi jadwal kadang keberatan dengan tugas sekolah, terus kalo pas ujian jadi bingung belajar sama waktu muroja'ahnya. ketika pas setoran hafalan gak bisa-bisa jadi grogi, kepala pusing kalo hafalan gak masuk-masuk dan suka ngantuk kalo pas hafalan.¹⁴

Dari ungakapan di atas jelas kebingungan ini menjadi salah satu penyebab penghambat atau kesulitan bagi siswa vii untuk mengkonsentrasikan diri secara bijak untuk bisa membagi waktunya dengan tepat antara untuk fokus pada pelajaran sekolah dan tertuntun untuk tetap fokus menambah hafalan.

Dari sekolah sebenarnya kegiatan kehariannya mereka sudah terjadwal dengan rinci, tinggal bagaimana siswa mengaplikasikannya dalam kesehariannya. Berikut jadwal kegiatan siswa SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung¹⁵ :

Jadwal Kegiatan Tahfidz

Pukul	Kegiatan Harian	Murobbi
05.00-06.30	Tahfidz subuh (Menambah hafalan baru)	Ustadzah/Ustadz

¹⁴ Wawancara dengan Shiva Nur Nabila, siswi kelas vii SMPIQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019 pukul 09.00 wib

¹⁵ Observasi, tanggal 25 maret 2019

08.00-09.00	Tahfidz Dhuha (Setor hafalan)	Ustadzah /Ustadz
10.00-13.10	Sekolah formal	Guru mapel umum
16.30-17.30	Tahfidz sore (Muroja'ah setoran)	Ustadzah
20.00-20.30	Tahfidz malam (Muroja'ah bersama)	Ustadzah
20.30-21.45	Muthola'ah/belajar umum	Muroqibah
Pukul/hari Kamis Ba'da maghrib 18.00-19.00	Kegiatan khusus Yasin-tahlil	Murobbi / Murokibah
Jum'at 05.30-06.00	Membaca al-kahfi	Murokibah/Murokib
Sabtu 19.00-21-30	Tahsin Al-Qur'an	Ustadz Asror
Ahad akhir bulan 08.00-12.00	Darus keliling	Ustadz Asror/ustadz Habibi

Tabel. 4.1 Jadwal Kegiatan Tahfid Selama Satu Minggu¹⁶

Dari melihat jadwal diatas yang sudah tertata rapi tentu tinggal bagaimana siswa untuk bisa memanfaatkan waktu luang di sela-sela jadwal yang ada.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah proses yang panjang yang membutuhkan kesabaran untuk bisa sampai pada tujuan yang di harapkan. Namun terkadang muncul penyebab rasa ketidak sabaran dalam diri seseorang untuk bisa cepat selesai khatam, akan tetapi rasa

¹⁶ Dokumentasi, tanggal 26 maret 2019

ketidak sabaran inilah yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi siswa menghafal, karena disatu sisi kemampuan yang ada pada diri menghafal sangat berpengaruh. Saat kemampuan pada diri tak sesuai dengan keinginan yang di capai maka paksaan pada diri sendiri yang dilakukan menghafal akan berasa menyiksanya karena tidak hafal-hafal atau bahkan jika mudah untuk menghafalkan tetapi ayat yang pernah di hafal akan mudah lupa. Seperti dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ustazah Himma berikut :

“Ada anak yang semangat sekali buat nambah hafalan, cepet banget buat hafal tapi di muroja’ahnya kacau jadi ayat-ayat yang sudah pernah di hafal banyak yang lupa”¹⁷

Sebagai penguat pernyataan di atas, ustadz Rizal, beliau juga menyampaikannya pada wawancara dengan peneliti berikut ini:

“Siswa yang memiliki semangat hafalan yang menggebu-gebu ingin bisa hafal banyak namun dari segi kemampuan dirinya kurang atau tidak bisa dipaksakan maka kita arahkan atau kita ingatkan.”¹⁸

Jadi jelas dari pemaparan di atas bahwa ketika siswa memiliki rasa tidak sabaran dalam menambah hafalan, maka resiko yang mungkin mudah terjadi yakni lupakan ayat pernah di hafalkan karena kurangnya perhatian untuk melakukan pengulangan atau muroja’ah dan hanya fokus untuk terus menambah hafalan namun ayat yang pernah di hafal muroja’ahnya kacau atau kurang jadi mudah hilang dari ingatan.

¹⁷ Wawancara dengan Fathatul Himma, Ustazah Tahfid kelas vii putri, tanggal 26 maret 2019

¹⁸ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

Dalam proses menghafal Al-Qur'an penyebab yang sering terjadi selain perasaan tidak sabar menambah hafalan yakni perasaan pesimis yang muncul pada diri penghafal. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah penuh usaha dalam semangat menghafal, akan tetapi hasilnya tak sesuai seperti yang di harapkan, maka pasti akan muncul pada dirinya perasaan untuk menyerah dari berusaha melanjutkan hafalanya. Seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh Fuad.

“Kalo hafalan gak hafal-hafal kadang jadi pesimis rasanya pokoknya pengenyerah aja, gak mau lanjutin.”¹⁹

Pernyataan di atas menunjukkan adanya sebuah rasa kecewa yang akhirnya memunculkan rasa pesimis yang berakibat pada ingin untuk menyerah dalam melanjutkan hafalan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii yaitu dikarenakan rasa malas untuk muroja'ah atau mengulang hafalan, bingung membagi jadwal sekolah, tidak sabar dalam menambah hafalan, dan rasa pesimis ketika hafalan tidak bertambah.

3. Upaya yang dilakukan ustad/ustazah untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii.

Rangkaian perjalanan menghafal Al-Qur'an tidak semulus atau semudah seperti yang kebanyakan orang bayangkan. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tentu ada berbagai macam ujian yang bisa jadi akan

¹⁹ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 maret 2019

menjadi hambatan atau kesulitan dalam proses menuntaskan hafalan Al-Qur'an.

Upaya dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tentu baik di suatu lembaga pendidikan atau secara individu memiliki suatu usaha atau upaya agar kesulitan-kesulitan yang di alami bisa terlewati. Seperti yang di lakukan oleh lembaga pendidikan SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung dimana ada berbagai upaya yang dilakukan untuk membantu siswanya mengatasi kesulitan dalam menghafal sesuai dengan apa yang mereka alami.

SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung merupakan lembaga pendidikan sekolah setingkat menengah pertama, dimana lembaga ini mendidik siswa-siswinya selain menguasai materi pelajaran umum juga mendidik siswanya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Setidaknya minimal lulus dari lembaga ini siswa sudah memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 7 juz. Dalam proses mencapai hal tersebut pasti terdapat kesulitan-kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Guna mencapai yang diinginkan pasti akan ada upaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. Seperti beberapa upaya yang di usahakan oleh para ustad/ustazah untuk siswa-siswinya yang mengalami kesulitan, yakni sebagai berikut :

a. Menggunakan metode Tashili

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung dalam memperlancar proses hafalan. Seperti usaha yang di lakukan oleh pihak sekolah dengan menciptakan secara khusus sebuah

metode yang di beri nama *Metode Tashili* merupakan metode yang secara khusus diciptakan oleh para ustad SMPIQu Al-Bahjah untuk menunjang kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode tashili ini di buat sesuai dengan keadaan yang di perlukan para siswa, dimana metode ini dirasa tepat untuk di gunakan terutama pada kelas vii yang masih mulai untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode tashili siswa akan mudah untuk belajar dan cepat membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode ini akan membantu siswa mempelancar bacaanya dan lebih mengenal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka akan dengan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Kesulitan siswa seperti belum begitu mengenal Makhorijul Huruf dan masih merasa asing dengan ayat Al-Qur'an yang di hafal serta masih bingung membedakan panjang pendeknya bacaan ayat Al-Qur'an akan sangat terbantu dengan penggunaan metode Tashili ini. Seperti hasil wawancara dengan ustad Rizal berikut :

Anak yang masih kesulitan dalam menguasai makhorijul huruf, disini setiap satu minggu sekali belajar dengan metode Tashili jadi bisa membantu mereka menguasai makhorijul hurufnya dan masih bledru dengan panjang pendek ayat di hafalkan.²⁰

Sesuai pemaparan di atas sudah jelas bahwa dengan menggunakan metode yang tepat siwa terbantu dalam melewati kesulitan dalam proses menghafal. Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

²⁰ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

Saya mengikuti kegiatan pembelajaran metode Tashili untuk siswa. Pada kegiatan tersebut di damping oleh ustad Asror beliau yang salah satu anggota yang menciptakan metode dan sekaligus yang melatih siswa-siswi Al-Bahjah untuk belajar metode tashili. Kegiatan dimulai dari berdoa, dilanjut dengan diberikan contoh cara membaca yang benar kemudian ditunjuk secara acak untuk mempraktikkan cara membaca sesuai yang dicontohkan. Para siswa dengan posisi duduk setengah melingkar dengan ustad berada di didepan. Jika semua telah mencoba mempraktikkan, pembelajarn di akhiri dengan tahsin 10 surat terakhir dari juz 30 dan di tutup doa bersama.²¹

Pernyataan diatas dapat juga diperkuat oleh peneliti melalui hasil dokumentasi dibawah ini, yang meneunjukkan bagaimana proses kegiatan pembelajaran metode tashili.



Gambar 4.2 proses pembelajaran metode tashili²²

Dari paparan diatas diketahui upaya yang di lakukan ustad/ustazah dengan menggunakan dan melatih siswa belajar

²¹ Observasi, tanggal 25 maret 2019

²² Dokumentasi, tanggal 25 maret 2019

membaca Al-Qur'an dengan metode tashili demi menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Pendampingan Muroja'ah dan Talqin

Muroja'ah atau pengulangan dalam kembali mengulang ayat yang pernah di hafal dan ayat yang sedang di hafalkan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan bagi seorang penghafal. Muroja'ah sebab dengan sering-sering melakukan muroja'ah maka ayat-ayat Al-qur'an yang dulu pernah di hafal akan tetap terjaga serta untuk ayat yang akan di hafal akan lebih mudah jika sering-sering di baca berulang. Kegiatan muroja'ah dilakukan bisa dengan bersama-sama teman secara berkelompok atau dapat dilakukan sendiri.

Kegiatan muroja'ah ini sangat membantu para siswa untuk menjaga dan memperlancar dalam proses menghafal. Dalam kegiatan ini baik ustad/atau ustazah juga aku mendampingi. Seperti yang di utarakan oleh ustad rizal.

“Untuk system muroja'anya kita ada mereka secara mandiri sendiri, ada system kelompok melingkar bersama-sama dengan temannya dan ada yang didampingi oleh ustadnya.”²³

Pernyataan diatas dapat di perkuat oleh peneliti melalui dokumentasi dibawah ini, yang menunjukkan proses muroja'ah secara berkelompok.

²³ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019



Gambar. 4.3 proses Muroja'ah berkelompok²⁴

Selain muroja'ah yang dilakukan upaya untuk membantu siswa yakni dengan talqin. Talqin merupakan cara menuntun siswa ketika ia tidak bisa menghafal atau membaca secara benar. Pelaksanaanya ustad/atau ustazah membacakan perpotong ayat dan lalu siswa mengulangnya. Seperti hasil wawancara dengan ustazah himma yang menyampaikan tentang talqin.

“Untuk anak yang bermasalah atau kesulitan pada ayat yang di hafal karena masih merasa asing atau masih salah dalam melafalkan, itu kita bantu dengan talqin di tuntun jadi sistemnya kita suapi dulu”.²⁵

Berdasarkan hal di atas jelas dengan cara talqin dapat membantu siswa menghadapi kesulitan dan menghindari kesalahan yang fatal.

²⁴ Dokumentasi, 28 maret 2019

²⁵ Wawancara dengan Fathatul Himma, Ustazah Tahfid kelas vii putri, tanggal 26 maret 2019

System dengan mulai sejak awal anak di suapi jangan sampai hafal sebelum bacaanya benar karena jika sudah hafal dulu sedang kan pelafalan atau panjang pendeknya masih kliru akan sulit untuk dibenahi.

c. Motivasi dari Ustad/Ustazah

Motivasi merupakan salah satu cara dalam memberikan semangat kepada seseorang. Baik itu motivasi dari orang lain maupun motivasi dari diri sendiri. Dalam menghafal Al-Qur'an pastinya tidak selalu semangat terus. Terkadang ada kalanya tidak semangat dan ingin menyerah. Di SMPIQu Al-Bahjah sosok seorang ustad dan ustazah menjadi tokoh yang paling disegani dan bahkan ditakuti. Segala sesuatu yang muncul dari seorang ustad atau ustazah akan menjadi semangat bagi siswa. Baik itu dimarahi maupun di puji atau berupa nasihat, itu semua akan sangat berarti bagi siswa.

Berikut merupakan keterangan yang di sampaikan ustazah himma dalam wawancara.

Para ustazah memfasilitasi untuk curhat jadi nanti setelah mereka curhat kita bantu buat nyari jalan keluarnya atau kita beri nasihat. Dan yang males-malesan buat muroja'ah selain kita ingatkan juga kita motivasi dengan menceritakan tokoh-tokoh islam yang membuat mereka lebih semangat lagi buat menghafal Al-Qur'an.²⁶

Dari yang di sampaikan ustazah himma menunjukkan bahwa para ustazah maupun ustadz beliau memotivasi atau memberikan

²⁶ Wawancara dengan Fathatul Himma, Ustazah Tahfid kelas vii putri, tanggal 26 maret 2019

nasihat disesuaikan dengan apa yang sedang siswa-siswi alami atau disesuaikan mereka butuhkan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa bernama Shiva.

“Biasanya ustazah marah-marah karena saya malas buat hafalan, tapi itu demi kebaikan saya.”²⁷

Berdasarkan data di atas siswa pun juga paham bentuk bantuan yang di berikan ustazahnya kala seorang siswa malas untuk hafalan dan ia kena marah itu adalah bentuk motivasi untuk kembali bersemangat berjuang menghafalkan Al-Qur’an.

d. Pendampingan selama 24 jam

System pendampingan selama 24 jam merupakan bentuk usaha yang dilakukan pihak sekolah demi menunjang kenyamanan para siswa karena di usia remaja awal mereka kan sangat membutuhkan orang tua, dimana sekarang ustad/ustazah adalah orang tua kedua setelah orang tua mereka yang ada di rumah. System pendampingan selam 24 jam ini sangat bermanfaat bagi para siswa, mereka menjadi merasa terbantu bila sewaktu-waktu membutuhkan tempat bercerita atau berkeluh kesah dan perkembangan mereka pun juga sangat terpantau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Himma dengan peneliti peroleh saat dilapangan menunjukkan hal berikut.

²⁷ Wawancara dengan Shiva Nur Nabila, siswi kelas vii SMPiQu Al-Bahjah, tanggal 26 maret 2019

Para ustazah di sini ada sekitar 3 ustazah yang mukim bersama para siwa, ini baru di mulai kurang lebih sudah dua tahun ini, hal ini dilakukan selain memantau perkembangan mereka juga untuk mendampingi mereka jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan kita. Dan ketika ada orang tua yang menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah kita pun menyampaikannya.²⁸

Pernyataan di atas sudah sangat jelas fungsi dari diadakannya pendampingan Selama dua puluh empat jam yang benar-benar membantu para siwa selain itu juga memantau bagaimana perkembangan mereka.

e. Refresing

Refresing merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena dengan refresing dapat menjadikan yang sebelumnya tidak semangat akan lebih semangat. Dengan refresing juga dapat menghilangkan kepenatan. Apalagi dalam menghafal Al-qur'an setiap orang mesti pernah mengalami suatu kepenatan maupun rasa malas.

Banyak upaya yang dilakukan untuk membantu siswa biar kebalik fres biar tidak jenuh dan bosan dengan kegiatan menghafal Al-Qura'an seperti kegiatan nonton film bersama, diadakannya harus keliling, kegiatan ekstra tambahan.

Seperti penuturan ustad rizal berikut yang menyampaikan upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kejenuhan atau kebosanan.

Kegiatan refresing buat anak-anak sangat banyak, setiap dua minggu sekali kita adakan nonton bareng, kita siapkan film-film yang memotivasi mereka selain itu ada kegiatan ekstra yang bisa mereka

²⁸ Wawancara dengan Fathatul Himma, Ustazah Tahfid kelas vii putri, tanggal 26 maret 2019

pilih seperti pramuka, hadroh, dan berbagai kegiatan olahraga seperti futsal.²⁹

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan,

Saya mengamati kegiatan siswa laki-laki ketika di waktu jam pelajaran umum dimana siswa sedang melaksanakan olah raga dan dimeraka di perbolehkan untuk keluar sekolah untuk lari, dan kembali lagi keskolah, melihat antusias mereka yang semangat bisa berolah raga keluar, menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati kegiatan mereka.³⁰

Dari melihat data diatas kegiatan refresing merupakan upaya yang sangat ampuh untuk diterapkan demi menunjang proses hafalan agar otakpun juga fres, dan kembali siap kembali untuk melanjutkan hafalan.

C. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii yaitu:

a. Lupa dengan ayat yang pernah dihafalkan

Kelupaan terhadap ayat yang pernah di hafal, kondisi dimana siswa tidak dapat kembali mengingat hafalannya yang lalu setelah menambah hafalan baru, yang di akibatkan kurangnya muroja'ah

b. Kesulitan menghafal ayat-ayat yang serupa atau mirip

²⁹ Wawancara dengan Rizal Khoiru Anas, Ustad Tahfid kelas vii putra, tanggal 27 Maret 2019

³⁰ Observasi, tanggal 29 maret 2019

Kondisi ketika proses menghafal menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, menghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

c. Belum begitu menguasai makhorijul huruf

Seorang menghafal jika tidak menguasai makhorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi menghafal ayat yang dihafalkan itu seperti asing sehingga membuat menghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Kurang konsentrasi

Sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan yang mengganggu pikiran. Permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah adalah seperti ada masalah dengan temannya, kangen dengan orang tua dirumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa dan masih bingung membagi fokus antara untuk hafalan dan pelajaran sekolah.

e. Adanya gangguan kejiwaan

Merupakan bentuk permasalahan yang tidak mengarah kepada kondisi sakit jiwa atau gila, melainkan dalam menghafal Al-Qur'an gangguan psikologis yang dialami oleh para siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah sebuah gejala-gejala yang kejiwaan seperti ketegangan batin (*tension*), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas,

melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

2. Penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii SMPIQu Al-

Bahjah Tulungagung yaitu:

- a. Malas
- b. Bingung bagi jadwal sekolah dan hafalan
- c. Tidak sabar menambah hafalan baru
- d. Munculnya persaan pesimis

3. Upaya yang di lakukan ustad/ustazah dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung yakni:

- a. Pelatihan metode Tashili
- b. Pendampingan Muroja'ah dan Talqin
- c. Motivasi dari Ustad/Ustazah
- d. Pendampingan selama 24 jam
- e. Refresing

D. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berebentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung yang berkaitan dengan analisis kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii yang peneliti dapatkan, seperti mengenai bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an, penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan ustad/ustazah dalam mengatasi kesulitan siswa kelas vii dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak selamanya mulus dan berjalan lancar. Hal ini bisa dilihat masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hafalannya.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan serta menurut informan yakni siswa –siswi kelas vii dan ustad/ustazah SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung, bentuk kesulitan yang di hadapi siswa yaitu lupa ayat yang pernah di hafal. Kelupaan ini sering terjadi saat siswa fokus menambah hafalan sedangkan ayat yang dulu pernah di hafalkan kurang dilakukan pengulangan atau muroja'ah. Sehingga ketika hafalan bertambah namun yang lama tidak diulang kembali atau di ingat, hal ini akan membuat siswa sangat kesulitan buat kembali menambah hafalan karena harus mengulang kembali untuk menghafal ayat lupa tadi.

Selain kesulitan akibat lupa ayat yang pernah dihafal, siswa juga kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa atau mirip-miri karena mereka akan sering mengalami

kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, menghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain. Sehingga ini memerlukan perhatian yang lebih agar kesulitan ini dapat teratasi.

Kesulitan yang perlu perhatian khusus adalah siswa kesulitan siswa menghafal yang tidak menguasai makhorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi menghafal ayat yang dihafalkan itu seperti asing sehingga membuat menghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kesulitan lain yang sering dialami yakni Sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan yang mengganggu pikiran. Permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah adalah seperti ada masalah dengan temannya, kangen dengan orang tua dirumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa dan masih bingung membagi fokus antara untuk hafalan dan pelajaran sekolah.

Kondisi kejiwaan siswa yang kurang terganggu juga bisa jadi sebuah hambatan atau kesulitan. Seperti sebuah gejala-gejala yang kejiwaan seperti ketegangan batin (*tension*), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

2. Penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii

Berdasarkan temuan peneliti tentang penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii dalam mencapai telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

a. Malas

Proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan waktu taksedikit, tak heran jika sewaktu-waktu tiba-tiba rasa malas dalam proses menghafal bisa datang. Penyebab kesulitan yang paling umum dalam proses menghafal Al-Qur'an yakni adanya rasa malas yang menjangkiti para penghafal, seperti malas untuk melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan baik pada ayat yang sudah pernah di hafalkan dan pada ayat yang sedang di hafalkan.

b. Bingung bagi jadwal sekolah dan hafalan

Kebingungan membagi jadwal antara sekolah dan hafalan merupakan hal yang lumrah terjadi ketika masih baru-baru memulai hafalan, namun ini menjadi salah satu penyebab penghambat atau kesulitan bagi siswa vii untuk mengkonsentrasikan diri secara bijak untuk bisa membagi waktunya dengan tepat antara untuk fokus pada pelajaran sekolah dan tertuntun untuk tetap fokus menambah hafalan sehingga keduanya bisa tetap bersama-sama jalan.

c. Tidak sabar menambah hafalan baru

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah proses yang panjang yang membutuhkan kesabaran untuk bisa sampai pada tujuan yang di harapkan. Namun terkadang muncul penyebab rasa ketidak sabaran

dalam diri seseorang untuk bisa cepat selesai khatam, akan tetapi rasa ketidak sabaran inilah yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi siswa menghafal, karena disatu sisi kemampuan yang ada pada diri menghafal sangat berpengaruh. Kala kemampuan tak sesuai dengan keinginan diri maka paksaan pada diri sendiri yang dilakukan menghafal akan berasa menyiksanya karena tidak hafal-hafal atau bahkan jika mudah untuk menghafalkan tetapi ayat yang pernah di hafal akan mudah lupa atau bahkan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan si menghafal itu sendiri.

d. Munculnya perasaan pesimis

Perasaan pesimis yang muncul pada diri menghafal. Ketika seorang menghafal Al-Qur'an sudah penuh usaha dalam semangat menghafal, akan tetapi hasilnya tak sesuai seperti yang di harapkan, maka pasti akan muncul pada dirinya perasaan untuk menyerah dari berusaha melanjutkan hafalanya. Perasaan ini mudah muncul kala melihat teman-temannya sudah bertambah hafalan banyak tetapi kemampuan diri yang tidak bisa dipaksakan membuat menghafal merasa memilih untuk menyerah saja.

3. Upaya ustad/ustazah mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas vii

Berdasarkan temuan peneliti tentang upaya ustad/ustazah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii, yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan metode Tashili

Metode belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat yang diciptakan sendiri dari pihak sekolah yang melihat kondisi keadaan siswa-siswinya sangat membantu perkembangan dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Dengan adanya pelatihan membaca Al-qur'an dengan metode ini siswa terbantu untuk lebih mudah mempelancar bacaanya karena dengan mereka lancar membaca dan benar sesuai kaidah yang ada maka menghafal Al-Qur'an pun akan semkain mudah.

b. Pendampingan Muroja'ah dan Talqin

Muroja'ah atau pengulangan dalam kembali mengulang ayat yang pernah di hafal dan ayat yang sedang di hafalkan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan bagi seorang penghafal agar hafalanya tetap terjaga dan tidak hilang dan lupa.

Sedangkan talqin Talqin merupakan cara menuntun siswa ketika ia tidak bisa menghafal atau membaca secara benar ayat yang akan di hafalkanya, jadi seorang ustad/ustazah akan menuntun cara bacanya hingga mereka benar-benar bisa mengikutinya.

c. Motivasi dari Ustad/Ustazah

Dalam menghafal Al-Qur'an pastinya tidak selalu semangat terus. Terkadang ada kalanya tidak semangat dan ingin menyerah. Di SMPIQu Al-Bahjah sosok seorang ustad dan ustazah menjadi tokoh yang paling disegani dan bahkan ditakuti. Segala sesuatu

yang muncul dari seorang ustad atau ustazah akan menjadi semangat bagi siswa, entah itu sebuah nasihat, teguran, dukungan, bahkan suatu pujian. Itu semua dilakukan demi kemabali membangun motivasi dan semangat para siswa untuk giat menghafalkan Al-Qur'an.

d. Pendampingan selama 24 jam

System pendampingan selama 24 jam merupakan bentuk usaha yang dilakukan pihak sekolah demi menunjang kenyamanan para siswa. System ini sangat bermanfaat bagi para siswa, mereka menjadi merasa terbantu bila sewaktu-waktu membutuhkan tempat bercerita atau berkeluh kesah dan perkembangan mereka pun juga sangat terpantau oleh para ustad/ustazahnya.

e. Refresing

Refresing merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk membantu siswa biar kebal fres biar tidak jenuh dan bosen dengan rutinitas kegiatan menghafal Al-Qura'an seperti kegiatan nonton film bersama, diadakannya darus keliling, kegiatan ekstra tambahan. Kegiatan-kegiatan ini akan menjadi pancingan bagi mereka untuk kembali bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.